
HUBUNGAN KELAS IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUKAN BARO KABUPATEN PIDIE

¹⁾ Sirajul Muna, ²⁾ Evi Kurniawati, ³⁾ Roza Aryani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Aceh

E-mail : ¹⁾ rajuldarma80@gmail.com, ²⁾ viedhiya@gmail.com, ³⁾ oja.aryani@gmail.com

Kata Kunci:

Pengetahuan, kelas ibu hamil

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah pada pelayanan antenatal atau asuhan antenatal adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. kegiatan kelas ibu hamil adalah bentuk intervensi pada tahap awal siklus hidup manusia. Diharapkan kelas ibu hamil mampu membentuk generasi yang sehat dan kuat namun demikian keberhasilan pelaksanaan kelas ibu hamil masih banyak kendala. Berdasarkan survey awal yang didapatkan dari Puskesmas Peukan Baro, bulan Januari sampai Desember 2021 terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 245 jiwa, jumlah kunjungan kehamilan K1 sebanyak 162 jiwa, jumlah kunjungan kehamilan K4 sebanyak 130 jiwa, Dan survey awal Januari sampai Juni 2023 didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 102 jiwa, jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 61 jiwa (Puskesmas Peukan Baro, 2022). Tujuan: untuk mengetahui pengetahuan dengan kelas ibu tentang kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Peukan Baro Kabupaten Pidie. Metode penelitian : penelitian ini merupakan penelitian Survey analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 64 orang ibu hamil pada trimester ke III. Sampel dalam penelitian ini yaitu 64 orang ibu hamil di trimester ke III. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 s/d 20 Juli 2023. Metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan SPSS Window 25. Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan yang bermakna kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kehamilan dengan Pvalue (P-Value 0,000) Kesimpulan : terdapat hubungan yang bermakna kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kehamilan dengan Pvalue = 0,000. Saran : Pada penelitian ini diharapkan bahwa tenaga kesehatan perlu melaksanakan kelas ibu hamil supaya ibu hamil tidak terlalu jauh menuju ke kelas ibu hamil dan bidan harus melengkapi fasilitas kelas ibu hamil yang masih kurang,

Keywords:

Info Artikel

Tanggal dikirim: 12 Februari 2024

Tanggal direvisi: 16 Februari 2024

Tanggal diterima: 16 Februari 2024

DOI Artikel:

10.58794/jkems.v2i1.639

ABSTRACT

Background: The problem with antenatal care or antenatal care is a planned program in the form of observation, education and medical treatment for pregnant women, to obtain a safe and satisfactory pregnancy and birth process. Class activities for pregnant women are a form of intervention in the early stages of the human life cycle. It is hoped that the class for pregnant women will be able to form a healthy and strong generation, however, the success of implementing the class for pregnant women still has many obstacles. Based on the initial survey obtained from the Peukan Baro Community Health Center, from January to December 2021 there were 245 pregnant women, the number of K1 pregnancy visits was 162, the number of K4 pregnancy visits was 130, and the initial survey from January to June 2023 found the number of pregnant women as many as 102 people, the number of pregnant women who took part in the pregnancy class was 61 people (Puskesmas Peukan Baro, 2022). Objective: to find out the knowledge of the class of mothers about pregnancy in the working area of the Peukan Baro Health Center, Pidie Regency. Research method: this research is a survey research analytical with a cross sectional research design. The population in this study were pregnant women who took part in the pregnancy class, namely 64 pregnant women in the third trimester. The sample in this study was 64 pregnant women in the third trimester. This research was conducted from 06 to 20 July 2023. The data collection method used a questionnaire. Data analysis using SPSS Window 25. Research results: Show that there is a significant relationship between the class of pregnant women and the mother's knowledge about pregnancy with Pvalue (P-Value 0.000). Conclusion: there is a significant relationship between class of pregnant women and mother's

Author : Sirajul Muna, Evi Kurniawati, Roza Aryani. Publish : Februari 2024

Vol.2, No.1, Tahun 2024

knowledge about pregnancy with Pvalue = 0,000. Suggestion: In this research, it is hoped that health workers need to carry out classes for pregnant women so that pregnant women do not go too far to get to the class for pregnant women and midwives must complete the facilities for classes for pregnant women which are still lacking.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi dan akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan. Kehamilan adalah suatu peristiwa kodrati bagi perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik itu fisik maupun psikologis, asuhan pada kehamilan didapatkan ibu hamil melalui pelayanan antenatal care [1].

Pelayanan antenatal atau asuhan antenatal adalah suatu program yang erencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan antenatal yaitu cakupan K1 (kunjungan pertama) adalah kontak pertama ibu hamil terhadap petugas kesehatan dan K4 (kunjungan keempat) adalah kontak ibu hamil ke 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan [2].

Untuk menggambarkan pencapaian dan juga pelayanan kesehatan pada ibu hamil terhadap pelayanan kehamilan yang digunakan indikator cakupan kunjungan pertama ibu hamil yang memeriksakan kehamilan kepada tenaga kesehatan dan minimal 1 kali pada trimester I kehamilan kepada tenaga dan kesehatan minimal pada trimester pertama K1 ideal dan cakupan kunjungan ibu hamil yang

memeriksakan kehamilan kepada tenaga kesehatan yaitu minimal 4

kali sesuai kriteria Pelayanan kehamilan yang optimal juga bisa didapatkan melalui kegiatan kelas ibu hamil [3]. Kelas ibu hamil merupakan kegiatan untuk belajar bersama-sama tentang kesehatan ibu hamil dalam bentuk tatap muka dan berkelompok dengan jumlah peserta maksimal 10 orang guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu-ibu akan kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca salin, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik seperti senam ibu hamil berupa informasi tentang manfaat kelas ibu hamil [4].

Manfaat jika dapat mengikuti kelas ibu hamil ada 6 manfaat yang dapat ibu hamil peroleh dengan mengikuti kelas ibu hamil. Dapat konsultasi lebih awal, mempelajari kehamilan lebih dini, Paham cara menjaga keamanan saat hamil. Bersosialisasi, Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan lainnya dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu Buku KIA, Flip Chart dan juga untuk mengetahui standar nutrisi ibu hamil kehamilan, mendapat informasi lengkap [5].

Dampak apabila ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil akan sangat berpengaruh pada pengetahuan ibu selama kehamilan pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh ibu tidak membuat ibu untuk mengambil keputusan lebih tepat terhadap kesehatan ibu yang berdampak pada kematian ibu dan anak. Sehingga perlu metode yang berbeda

untuk meningkatkan pengetahuan ibu, hal ini yang membuat Dinas Kesehatan mengeluarkan kebijakan untuk membuat kegiatan kelompok belajar ibu hamil. Dengan dibentuknya kelas ibu hamil ini untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu, anak serta keluarga [6][7].

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk membantu ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan kehamilan sehingga ibu dapat menjalani kehamilannya dengan sehat diantaranya mengikuti kelas ibu, dimana dalam kelas ibu, ibu akan mendapatkan materi tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi, senam hamil maupun KB dengan yaitu meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan buku KIA [8] [9]. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan kehamilan yang sehat yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemandirian dengan membuat perencanaan dan persalinan. Diperlukan peran bidan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil untuk dapat menjaga kehamilannya serta mempersiapkan persalinan dan mengantisipasi kehamilan yang beresiko dengan cara mengikuti program kelas ibu hamil yang melakukan pemanfaatan buku KIA. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat yang diharapkan untuk memberikan informasi yang selengkap-lengkapannya pada ibu hamil yang diberikan saat mengikuti kelas ibu hamil dan dengan mengikuti program kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan juga ketrampilan mengenai kehamilan, persalinan dan juga perawatan bayi baru lahir [9].

Kelas Ibu Hamil telah dicanangkan dan didirikan sekitar tahun 2009. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan kelas ibu hamil adalah bentuk intervensi pada tahap awal siklus hidup manusia. Diharapkan kelas ibu hamil mampu membentuk generasi yang sehat dan kuat namun demikian keberhasilan pelaksanaan kelas ibu hamil masih banyak kendala. Untuk itu akan dilakukan telaah pelaksanaan Kelas Ibu Hamil [10].

Kegiatan kelas ibu hamil di Provinsi Aceh telah rutin dilaksanakan 100% oleh Bidan Desa pada setiap pertemuan, materi kelas ibu hamil disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok, ibu hamil merupakan kegiatan/materi ekstra di kelas ibu hamil, jika dilaksanakan setelah sampai di rumah diharapkan dapat dipraktekan waktu pertemuan disesuaikan dengan kesiapan ibu-ibu, bisa dilakukan pada pagi atau sore hari dengan lama waktu pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15 – 20 menit. Dalam pelaksanaan kelas ibu hamil kegiatan aktivitas fisik ibu hamil dilakukan bagi ibu hamil dengan umur kehamilan <20 minggu [11].

Dari data yang bersumber pada dinas kesehatan kabupaten/kota, diketahui kematian bayi di Aceh tahun 2020 berjumlah 1024 kasus. Kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di Kabupaten Pidie sebanyak 118 kasus, di ikuti Bireuen 99 kasus. Adapun kasus terendah berada di Kota Sabang sebanyak 8 kasus, di ikuti Kota Banda Aceh dan Kabupaten Gayo Lues masing-masing berjumlah 12 dan 15 kasus. Angka kematian ibu di Aceh pada tahun 2020 sebesar 172 per 100,000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebanyak 173

kasus, tertinggi di kabupaten Aceh Timur 19 kasus, Aceh Utara sebanyak 17 kasus dan yang terendah di sabang sebanyak 1 kasus

Data dari Dinkes Kabupaten Pidie Tahun 2020 terhitung dari Januari sampai Desember jumlah Kunjungan K1 sebanyak 6.963 (70,9), Kunjungan empat (K4) sebanyak 5.899 (6,3%), jumlah persalinan oleh nakes sebanyak 7.400 (79,3%), jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 3.869 jiwa.

Berdasarkan survey awal yang didapatkan dari Puskesmas Peukan Baro, bulan Januari sampai Desember 2021 terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 245 jiwa, jumlah kunjungan kehamilan K1 sebanyak 162 jiwa, jumlah kunjungan kehamilan K4 sebanyak 130 jiwa, Dan survey awal Januari sampai Juni 2023 didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 102 jiwa, jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 61 jiwa.

Berdasarkan data perbandingan dari Puskesmas Indrajaya dan survey awal dari Januari sampai Juni 2023 didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 160 jiwa, dan jumlah sebanyak yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 84 jiwa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Survei analitik yaitu penelitian yang mengungkapkan pengaruh atau hubungan antara dua variabel dengan metode cross sectional [12]. cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika kolrelasi[13]. Variabel dalam penelitaian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen pengetahuan ibu tentang kehamilan dan variable independen yaitu kelas Ibu Hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III pada bulan Juli 2023 di wilayah Puskesmas

Peukan Baro Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie yang berjumlah 87 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel di setiap kelas dengan sistem acak (random sampling) dengan sampel sebanyak 64 orang. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Peukan Baro. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 06 s/d 20 Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Puskesmas Peukan Baro Kabupaten Pidie pada tanggal 06 s/d 20 Juli 2023 diambil sampel sebanyak 64 responden, data di peroleh melalui Rekam Medik, wawancara dan Kuesioner. Penelitian berjudul Hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Peukan Baro Kabupaten Pidie, maka hasil penelitian dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh karakteristik responden yang meliputi deskripsi responden menurut umur, jenis kelamin. :

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Umur		
	Tidak Beresiko	53	82,8
	Beresiko	11	17,2
	Total	64	100
2	Pendidikan		
	Tinggi	10	15,6
	Menengah	34	53,2
	Dasar	20	31,2
	Total	64	100
3	Pekerjaan		
	PNS/Honorar	12	18,7
	IRT	20	31,2
	Petani	31	48,4
	Total	64	100
4	Gravida		
	Primipara	18	28,1

	Multipara	46	71,8
	Total	64	100

Berdasarkan table 1 didapatkan umur responden dengan kategori beresiko sebanyak 11 orang (17,1%) dan tidak beresiko 53 orang (82,8), terdapat 10 responden (15,6%) dengan pendidikan tinggi, 34 responden (53,2%) dengan pendidikan menengah dan 20 responden (31,2) dengan pendidikan dasar, terdapat 12 responden (18,7) dengan pekerjaan sebagai PNS, 20 responden (31,2%) sebagai IRT, dan 31 responden (48,4%) sebagai Petani, 64 responden dengan paritas primipara sebanyak 18 (28,1%) dan paritas multipara sebanyak 46 (71,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keikutsertaan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil Di Puskesmas Peukan Baro Kabupaten Pidie Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Teratur	35	54,7
2	Tidak teratur	29	45,3
Total		64	100

Berdasarkan table 2 diatas terdapat 35 responden (54,7%) yang teratur mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan 29 responden (45,3) tidak teratur mengikuti kelas ibu hamil.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Peukan Baro Kabupaten Pidie Tahun 2023

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	36	56,3
2	Kurang	28	43,8
Total		64	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dari 64 responden terdapat 36 responden (56,3%) yang berpengetahuan baik, sedangkan 28 responden (43,8%) yang berpengetahuan kurang.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Peukan Baro Kabupaten Pidie Tahun 2023

Pengetahuan	Kelas Ibu Hamil				Jumlah		P value
	Teratur		Tidak Teratur		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	33	51,5	3	8,3	36	66,6	0,000
Kurang	2	3,1	26	40,6	28	43,4	
Total	38	54,7	29	45,3	64	100	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dari 36 responden yang berpengetahuan baik terdapat 33 responden (51,5%) teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan 28 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 26 orang (40,6) tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai P value 0,000 berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelas ibu hamil.

Dari 36 responden yang berpengetahuan baik terdapat 33 responden (51,5%) teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan 28 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 26 orang (40,6) tidak teratur dalam mengikuti kelas ibu hamil. Hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai P value 0,000 berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelas ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Fatimatus

Zahro, 2015 Achmad Iskanda yaitu ada hubungan anantara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kehamilan di Puskesmas Pamulihan Kabupaten Garut tahun 2015. Menurut teori Azwar (2015) menyatakan bahwa, di masyarakat peran petugas kesehatan adalah sebagai role model, teladan dan juga sebagai acuan perilaku hidup sehat. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilakunya. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi terjadinya perilaku dan dukungan tenaga kesehatan merupakan salah satu penguat perubahan perilaku seseorang.

Menurut Asumsi Peneliti, kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi ibu tidak teratur dalam pelaksanaan kelas ibu hamil yang merujuk pada ibu hamil trimester III dimana usia ibu hamil >35 tahun dan <20 tahun yang beresiko dalam kehamilan dikhususkan dalam mengikuti kelas ibu hamil dimana pada usia tersebut merupakan kehamilan yang beresiko tinggi perlu peningkatan pengetahuan ibu tentang kehamilan resiko tinggi tersebut yang sebaiknya dapat dilakukan melalui penyuluhan baik di posyandu, maupun kunjungan ibu hamil ke rumahnya oleh petugas kesehatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil maka diharapkan akan semakin besar pula keikutsertaan responden untuk melakukan kelas ibu hamil secara teratur. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan pengetahuan sebenarnya merupakan dasar untuk bertindak atau berperilaku benar atau salah dalam mencegah dan mengatasi suatu penyakit.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan.

Menurut peneliti, umur yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil juga sangat berpengaruh dalam pengetahuan ibu terhadap informasi yang ibu dapatkan semakin tinggi pendidikan ibu maka ibu hamil bisa mempelajari tentang kehamilan secara mandiri yang terdapat di Buku Pink (KIA) maka diharapkan akan semakin besar pula keikutsertaan responden untuk melakukan kelas ibu hamil secara teratur, pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap kehamilan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hasil uji statistik terdapat hubungan pengetahuan antara pengetahuan ibu dengan kelas ibu hamil dengan nilai Chi Square P value 0,000. 1. Bagi Ibu Hamil/Klienm Dapat menambah pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil dengan mau mengikuti kelas ibu hamil yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta referensi khususnya tentang program kelas ibu hamil serta membuat penelitian selanjutnya agar didapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam. Kepala puskesmas agar dapat mengawasi dan mengkoordinasi kegiatan dalam penyusunan program kelas ibu hamil, memberikan pelatihan fasilitator kelas ibu hamil pada bidan yang bertugas di puskesmas maupun di puskesmas pembantu secara berkesinambungan agar terlatih dan terampil dalam melakukan pelaksanaan kelas ibu hamil. Petugas kesehatan khususnya bidan memberikan penyuluhan dan

pemberian informasi akan pentingnya kelas ibu hamil bagi kesehatan ibu hamil pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan antenatal care.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Rahmawati and R. C. L. Wulandari, "Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women Toward Health Status of Mother and Baby Alfiah," *J. Kebidanan*, vol. 9, no. 2, pp. 148–152, 2019.
- [2] D. Andriani, H. Yetti, and R. Sriyanti, "Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 19, no. 3, p. 661, 2019, doi: 10.33087/jiubj.v19i3.761.
- [3] F. I. Fajrin and K. Nikmah, "Pemahaman Buku KIA Melalui Kelas Ibu Hamil," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 3, p. 2123, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i3.8178.
- [4] F. I. Fajrin and N. S. N. Khusna, "Realizing a healthy pregnancy through optimizing the participation in pregnant women class," *Community Empower.*, vol. 6, no. 12, pp. 2176–2180, 2021, doi: 10.31603/ce.5470.
- [5] E. Kurniawati and Afriana, "Edukasi pelaksanaan kelas ibu hamil di desa blang gandai kabupaten bireuen," *Communnity Dev. J.*, vol. 4, no. 5, pp. 9644–9647, 2023.
- [6] Ekayanthi D.W.N and Suryani P, "Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil," *J. Kesehat.*, vol. 10, no. 3, pp. 312–319, 2019.
- [7] J. Heryanti, W. Pujiati, L. Wati, and W. Liestyaningrum, "Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan," *J. Keperawatan*, vol. 13, no. 2, pp. 85–91, 2023, doi: 10.59870/jurkep.v13i2.141.
- [8] W. I. P. E. Sari and Y. Yusniarita, "Sosialisasi Senam Hamil Birth Ball Dalam Kelas Ibu Hamil Pada Bidan," *GEMASSIKA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 135, 2021, doi: 10.30787/gemassika.v5i2.525.
- [9] F. A. Aisyah, S. Prastyanti, and A. Ganjar Runtiko, "Kelas Ibu Hamil sebagai Media Komunikasi Tenaga Kesehatan dan Ibu Hamil," *Medium*, vol. 11, no. 01, pp. 141–157, 2023, doi: 10.25299/medium.2023.vol11(01).11284.
- [10] N. Norfai, M. F. Indah, E. Rahman, and A. Abdullah, "Analisis Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Pada Masa New Normal Di Puskesmas 9 Nopember Kota Banjarmasin," *An-Nadaa J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 2, p. 167, 2022, doi: 10.31602/ann.v9i2.8068.
- [11] Rosmaida Barutu, Isyos Sari Sembiring, Emma Dosriamaya Noni Br. Simanjuntak3, Ninsah Mandala Putri Sembiring, Basaria Manurung, and Sonia Novita Sari, "Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Kecemasan Ibu Primigravida Di Puskesmas Tarabintang Kec Tarabintang Kab Humbang Hasundutan Tahun 2023," *J. Clin. Pharm. Pharm. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 35–42, 2023, doi: 10.61740/jcp2s.v2i2.35.
- [12] T. R. Fahira, "Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Persiapan Berkeluarga Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2021," *Media Gizi Kesmas*, vol. 11, no. 1, pp. 182–190, 2022, doi: 10.20473/mgk.v11i1.2022.182-190.
- [13] M. Abduh, T. Alawiyah, G. Apriansyah, R. A. Sirodj, and M. W. Afgani, "Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif," *J. Pendidik. Sains*



JKEMS (Jurnal Kesehatan Masyarakat)
Vol 2. No.1, Februari 2024

dan Komput., vol. 3, no. 01, pp. 31–39,
2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1955.